

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis yang semakin berkembang, kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk mengikuti keinginan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal. Persaingan yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk mendapat citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan. Dengan adanya persaingan yang semakin tinggi diharapkan perusahaan mampu berjalan seimbang dengan memperhatikan *Corporate Governance*.

Tata kelola *Corporate Governance* menjadi poin penting atau budaya yang harus diperhatikan keberadaannya oleh perusahaan. *Corporate governance* di dalam perusahaan seringkali diabaikan penerapannya. *Corporate governance* itu sendiri berisi tentang mekanisme dan struktur yang ada dalam perusahaan yang mengatur pengelolaan perusahaan. Keberadaan *Corporate Governance* dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan yang memiliki *Good Corporate Governance* maka perusahaan tersebut telah memiliki kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang baik, sehingga investor akan lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki *Good Corporate Governance*. Menurut Martono (2005:35) dalam Sarafina dan Saifi (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Menurut

Reding dkk. (2013:3-3) tata kelola perusahaan melibatkan serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan juga menyediakan struktur dimana tujuan perusahaan ditetapkan, dan sarana untuk mencapai tujuan dan pemantauan kinerja ditentukan (Reding dkk, 2013:3-3). Tata kelola sendiri memiliki pihak-pihak utama yang berkepentingan di dalamnya yaitu pemegang saham, manajemen perusahaan, dewan direksi, dan pemangku kepentingan lainnya. Pemangku kepentingan meliputi karyawan perusahaan, pemasok, pelanggan, kreditur, regulator, bank, lingkungan sekitar, dan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan empat variabel mekanisme dalam mengukur *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit. Keempat mekanisme *Good Corporate Governance* ini diharapkan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjadi nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut Gendut (2010) dalam Wati (2012) menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan dapat memberikan banyak manfaat yaitu, perusahaan mendapatkan kepercayaan investor dan publik, perusahaan dapat memperbaiki faktor internal perusahaan yang belum sesuai dengan peraturan terwujudnya GCG, perusahaan dapat meningkatkan kesadaran bersama dikalangan internal perusahaan dan stakeholder terhadap pentingnya GCG dalam perusahaan. Intinya *Good Corporate Governance* tidak berbicara tentang kekuasaan, melainkan berbicara tentang upaya pencarian solusi untuk keputusan-keputusan yang dibuat agar efektif.

Selain mekanisme *Good Corporate Governance*, perusahaan juga harus mempertimbangkan nilai yang ada pada perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar (investor) terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang baik juga harus diperhatikan keberadaannya oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi akan berdampak pada tingginya nilai suatu perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga di masa yang akan datang.

Selain mekanisme *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan, perusahaan harus mempertimbangkan kinerja keuangan yang ada pada perusahaan. Kinerja keuangan yang baik pada perusahaan tidak hanya dapat diukur dengan *Good Corporate Governance* saja tetapi juga dapat diukur dengan rasio keuangan yang ada pada perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat ukur untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Analisis rasio dapat digunakan oleh investor dan kreditor untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil perusahaan. Baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA dapat mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. Dengan adanya ROA kita dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam tingkat pengembalian laba yang diperoleh dari aset perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai ROA pada perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangan yang ada pada perusahaan tersebut. Seiring dengan meningkatnya kinerja

keuangan maka nilai yang ada pada perusahaan juga akan meningkat.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan memberikan efek nilai perusahaan yang tinggi. Salah satu cara mendapatkan laba perusahaan yang tinggi adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Kesejahteraan para pemangku kepentingan dalam perusahaan diukur dari tingginya nilai perusahaan. Hubungan signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan akan terlihat jika melihat tujuan utama setiap perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dimana dengan adanya peningkatan laba menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan mengalami peningkatan (Anthony dan Nanik, 2015).

Penelitian tentang mekanisme *Good Corporate Governance* menjadi penting untuk diteliti khususnya di sub sektor farmasi. Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat terutama dalam hal kesehatan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Alasan peneliti menggunakan sampel pada perusahaan farmasi, karena perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Hal ini menandakan perusahaan farmasi merupakan industri yang besar dan terus berkembang, sehingga diperlukan tata kelola yang baik agar perusahaan dapat mentaati prinsip-prinsip yang berlaku.

Pada penelitian sebelumnya telah mengkaji kinerja keuangan merupakan variabel intervening pada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Seperti

yang diteliti oleh Agus (2017), Wati (2017), Salsabila dan Saifi (2017). Pada hasil sebelumnya masih banyak menunjukkan perbedaan hasil antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut apakah GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian kembali yang kemudian dituangkan dalam karya ilmiah (skripsi) yang berjudul **"Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah adanya ketidaksignifikan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Dari rumusan tersebut maka menimbulkan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah ada pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah ada pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan ?

5. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening ?
6. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening ?
7. Apakah ada pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening ?
8. Apakah ada pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening ?
9. Apakah ada pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

7. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
8. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
9. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan diharapkan memberikan kontribusi tentang penerapan dan mekanisme kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit dalam perusahaan.
2. Bagi peneliti, dapat menjadi ilmu yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan tentang *Good Corporate Governance*.
3. Bagi akademis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan tentang kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit (*Good Corporate Governance*).
4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dibuat bahan atau referensi untuk melanjutkan penelitian yang terkait dengan pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening nya.

5. Bagi investor, calon investor, dan badan otoritas pasar modal, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit dalam laporan tahunan perusahaan dengan nilai perusahaan. Serta dapat digunakan sebagai informasi penting dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan dalam memilih nilai perusahaan yang tinggi dengan kinerja keuangan yang baik.